

Analisis Determinan Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (HS 1511) di Indonesia Periode 2010-2025

Sukma Ayu Utami¹ Kartika Fajar Nieamah²

Program Studi Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan
Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: sukmaayuutami23@gmail.com¹ kartika.fajar@sttkd.ac.id²

Abstrak

Komoditas kelapa sawit merupakan salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia yang berperan penting dalam penerimaan devisa negara. Selama periode 2010–2025, perkembangan ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) di Indonesia mengalami fluktuasi yang diduga dipengaruhi oleh harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) di Indonesia periode 2010–2025 serta menganalisis pengaruh harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi terhadap ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk *time series* periode 2010–2025 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, sedangkan nilai tukar rupiah dan produksi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ekspor dengan koefisien determinasi sebesar 87,5%, sedangkan 12,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Ekspor Kelapa Sawit, Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, Produksi

Abstract

Palm oil is one of Indonesia's leading export commodities and plays an important role in generating foreign exchange earnings. During the 2010–2025 period, the export performance of palm oil (HS 1511) fluctuated and was presumed to be influenced by international prices, the rupiah exchange rate, and production. This study aims to identify the development of Indonesia's palm oil (HS 1511) exports during the 2010–2025 period and to analyze the effect of international prices, the rupiah exchange rate, and production on Indonesia's palm oil exports. This study employed a quantitative approach using secondary time series data for the period 2010–2025 obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the World Bank. The data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results indicate that the development of Indonesia's palm oil exports fluctuated during the study period. Partially, international prices had a positive and significant effect on palm oil exports, while the rupiah exchange rate and production had no significant effect. Simultaneously, the three independent variables had a significant effect on palm oil exports, with a coefficient of determination of 87.5%, while the remaining 12.5% was explained by other factors outside the research model.

Keywords: Palm Oil Exports, International Prices, Rupiah Exchange Rate, Production.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Aktivitas ekspor merupakan salah satu instrumen penting dalam perdagangan internasional karena berkontribusi terhadap penerimaan devisa, perluasan pasar, peningkatan daya saing, serta pertumbuhan ekonomi nasional. Bagi Indonesia, peran tersebut semakin penting karena struktur perekonomian masih ditopang oleh berbagai komoditas unggulan yang memiliki keunggulan komparatif di pasar global, salah satunya kelapa sawit. Indonesia

dikenal sebagai salah satu produsen dan eksportir kelapa sawit utama dunia, dengan produk ekspor yang mencakup minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil/CPO*) beserta berbagai produk turunannya yang dimanfaatkan dalam industri pangan, energi, kosmetik, dan berbagai sektor lainnya (BPDP, 2025). Komoditas dalam penelitian ini secara khusus mengacu pada *Harmonized System* (HS) 1511 yang mencakup minyak kelapa sawit dan fraksinya, baik yang telah dimurnikan maupun belum dimurnikan. Peran strategis tersebut tercermin dari perkembangan nilai ekspor yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun.



**Gambar 1. Perkembangan Volume dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit Indonesia
Tahun 2011-2024**

Berdasarkan data yang digunakan dalam penelitian, nilai ekspor kelapa sawit Indonesia meningkat dari sekitar USD 13,47 miliar pada 2010 menjadi USD 27,74 miliar pada 2022 miliar dengan volume ekspor 24,99 juta ton, kemudian menurun menjadi USD 22,69 miliar pada 2023 dan USD 20,05 miliar pada 2024. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh kapasitas produksi domestik, tetapi juga berkaitan dengan dinamika pasar internasional dan kondisi ekonomi yang memengaruhi perdagangan komoditas tersebut.

Fluktuasi ekspor tersebut menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor ekonomi yang menjadi determinan ekspor kelapa sawit Indonesia. Secara teoritis, harga internasional dapat memengaruhi daya saing dan permintaan komoditas di pasar global, sedangkan nilai tukar memengaruhi harga relatif produk domestik terhadap produk luar negeri. Di sisi lain, kapasitas produksi menentukan ketersediaan komoditas yang dapat dialokasikan untuk memenuhi permintaan pasar ekspor. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan harga internasional, nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, dan produksi kelapa sawit sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi nilai ekspor kelapa sawit Indonesia. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum menghasilkan temuan yang seragam. Juliprijanto et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa produksi, luas perkebunan, dan harga CPO dunia berpengaruh positif terhadap ekspor kelapa sawit, sedangkan nilai tukar berpengaruh negatif. Sementara itu, Islami et al. (2022) menemukan bahwa produksi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ekspor kopi Indonesia, sedangkan Sugiharti et al. (2020) menunjukkan bahwa pendapatan dan ukuran pasar negara tujuan lebih dominan dibandingkan harga dan nilai tukar dalam menjelaskan ekspor pertanian Indonesia. Temuan lainnya dari Ruchban (2025) menunjukkan bahwa produksi dan nilai tukar berpengaruh terhadap ekspor kelapa sawit, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa determinan ekspor dapat berbeda menurut karakteristik komoditas, cakupan pasar, periode observasi, dan variabel yang digunakan.

Berdasarkan kondisi empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji determinan ekspor kelapa sawit Indonesia secara lebih spesifik berdasarkan klasifikasi HS 1511 dengan periode observasi yang lebih panjang hingga 2025. Penelitian terdahulu mengenai kelapa sawit sebagian menggunakan periode yang lebih pendek, berfokus pada negara tujuan tertentu, atau belum secara khusus menggunakan klasifikasi HS 1511 sebagai objek analisis. Oleh karena itu, penelitian berjudul “Analisis Determinan Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (HS 1511) di Indonesia Periode 2010–2025” dilakukan untuk menganalisis perkembangan ekspor serta menguji pengaruh harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi terhadap nilai ekspor kelapa sawit Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk *time series* periode 2010–2025 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank* serta dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai perdagangan internasional komoditas perkebunan sekaligus memberikan dasar empiris bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing dan kinerja ekspor kelapa sawit Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif, di mana analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia, sedangkan analisis asosiatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Soesana, 2023). Data yang digunakan berupa data sekunder *time series* periode 2010–2025 yang diperoleh melalui metode dokumentasi dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan *World Bank*, dengan objek penelitian berupa ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia berdasarkan kode *Harmonized System* (HS) 1511 yang mencakup minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*/CPO) dan turunannya. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai ekspor kelapa sawit Indonesia yang diukur dalam USD, sedangkan variabel independennya meliputi harga internasional yang diukur berdasarkan harga CPO dunia dalam USD/ton, nilai tukar rupiah yang diukur berdasarkan kurs Rupiah/USD, serta produksi yang diukur berdasarkan total produksi kelapa sawit dalam ton. Data selanjutnya dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS), diawali dengan analisis deskriptif dan uji asumsi klasik. Selanjutnya, pengujian dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi terhadap ekspor kelapa sawit secara parsial maupun simultan. Pengujian hipotesis menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan uji *F* untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05, sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai ekspor diukur melalui *Adjusted R Square* (Indartini, 2024).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
Ekspor Kelapa Sawit (Y)	Ekspor kelapa sawit merupakan kegiatan penjualan komoditas kelapa sawit Indonesia ke luar negeri yang diukur berdasarkan nilai ekspor komoditas HS 1511 periode 2010–2025.	Nilai ekspor kelapa sawit Indonesia	USD	Rasio
Harga Internasional (X1)	Harga internasional merupakan harga komoditas <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) di pasar dunia yang digunakan sebagai acuan perdagangan internasional.	Harga CPO dunia	USD/Ton	Rasio

Nilai Tukar Rupiah (X2)	Nilai tukar rupiah merupakan nilai mata uang rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang digunakan dalam transaksi perdagangan internasional.	Kurs Rupiah terhadap USD	Rupiah/USD	Rasio
Produksi (X3)	Produksi merupakan jumlah hasil produksi kelapa sawit Indonesia yang dihasilkan dalam periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan domestik dan ekspor.	Total produksi kelapa sawit	Ton	Rasio

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 2. Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2025

No.	Tahun	Nilai (000 US\$)
1.	2010	13468966
2.	2011	17261248
3.	2012	17602168
4.	2013	15838850
5.	2014	17464754
6.	2015	15385275
7.	2016	14366754
8.	2017	18513121
9.	2018	16530212
10.	2019	14716275
11.	2020	17363921
12.	2021	26755136
13.	2022	27738517
14.	2023	22685184
15.	2024	20046565
16.	2025	24420000

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai ekspor komoditas kelapa sawit Indonesia mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Terlihat pada tahun 2010 nilai ekspor sebesar 13.468.966 yang menjadi nilai terendah selama periode penelitian, sedangkan nilai ekspor tertinggi yaitu dengan nilai ekspor 27.738.517 pada tahun 2022.

Tabel 3. Harga Internasional Kelapa Sawit Tahun 2010-2025

No.	Tahun	Harga Internasional (\$/mt)
1.	2010	901
2.	2011	1125
3.	2012	999
4.	2013	857
5.	2014	821
6.	2015	623
7.	2016	700
8.	2017	748
9.	2018	639
10.	2019	601
11.	2020	752
12.	2021	1131
13.	2022	1276
14.	2023	886

15.	2024	963
16.	2025	1007

Berdasarkan Tabel 3. terlihat harga tertinggi komoditas ini terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.276, sedangkan harga terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 601. Fluktuasi ini terjadi karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dunia.

Tabel 4. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2010-2025

No.	Tahun	Nilai Tukar (Rp/USD)
1.	2010	9090.43
2.	2011	8,770.43
3.	2012	9,386.63
4.	2013	10,461.24
5.	2014	11,865.21
6.	2015	13,389.41
7.	2016	13,308.33
8.	2017	13,380.83
9.	2018	14,236.94
10.	2019	14,147.67
11.	2020	14,582.20
12.	2021	14,308.14
13.	2022	14,849.85
14.	2023	15,236.88
15.	2024	15,855.45
16.	2025	16,477.81

Berdasarkan Tabel 4. terlihat bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat cenderung mengalami peningkatan selama periode penelitian. Nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar Rp.8.770,43 per dolar AS, sedangkan nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar Rp.16.477,81 per dolar AS.

Tabel 5. Produksi Kelapa Sawit Indonesia Tahun 2010-2025

No.	Tahun	Produksi CPO (Ton)
1.	2010	22496857
2.	2011	23995973
3.	2012	26015519
4.	2013	27782004
5.	2014	29278004
6.	2015	31070015
7.	2016	31487986
8.	2017	34940289
9.	2018	42883631
10.	2019	47120247
11.	2020	45741845
12.	2021	45121480
13.	2022	46819672
14.	2023	47084299
15.	2024	45436197
16.	2025	51660000

Berdasarkan Tabel 5. dapat dilihat bahwa produksi kelapa sawit Indonesia terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 22.496.857, sedangkan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2025 sebesar 51.660.000. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa sektor kelapa sawit masih menjadi salah satu sektor unggulan yang berkontribusi terhadap kegiatan ekspor Indonesia dalam memenuhi permintaan pasar dunia.

Uji Deskriptif

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Ekspor (Y)	16	13.468.966	27.738.517	18.759.809,13	4.392.793,870
Harga Internasional (X1)	16	601	1.276	876,81	198,246
Nilai Tukar (X2)	16	8.770,43	16.477,81	13.084,22	2.449,188,23
Produksi (X3)	16	22.496.857	51.660.000	37.433.376,13	9.916.681,674

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
N	16
Kolmogorov-Smirnov Z	0,422
Asymp. Sig (2-tailed)	0,994

Berdasarkan hasil uji normalitas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,994. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,994 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Harga Internasional (X1)	0,830	1,204
Nilai Tukar (X2)	0,119	8,407
Produksi (X3)	0,120	8,364

Berdasarkan Tabel 8. di atas dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No.	Variabel	Sig.
1	Harga Internasional (X1)	0,500
2	Nilai Tukar (X2)	0,196
3	Produksi (X3)	0,246

Berdasarkan hasil dari Tabel 9. menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
0,948	0,900	0,875	1.555.891,352	2,278

Berdasarkan Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,278. Nilai tersebut berada di sekitar rentang yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	t hitung	Sig.
Konstanta	-10.045.434,58	-2,712	0,019
Harga Internasional (X1)	17.038,888	7,662	0,000
Nilai Tukar (X2)	938,752	1,974	0,072
Produksi (X3)	0,042	0,361	0,724

$$Y = -10.045.434,58 + 17.038,888X_1 + 938,752X_2 + 0,042X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Indonesia (HS 1511)

X₁ = Harga Internasional

X₂ = Nilai Tukar

X₃ = Produksi Kelapa Sawit

e = Error

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki arah hubungan positif terhadap nilai ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan harga internasional, nilai tukar, maupun produksi cenderung diikuti oleh peningkatan nilai ekspor kelapa sawit. Sementara itu, nilai konstanta yang bernilai negatif menunjukkan kondisi ketika seluruh variabel independen dianggap konstan.

Uji t (Parsial)

Tabel 12. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Harga Internasional (X1)	7,662	0,000	Signifikan
Nilai Tukar (X2)	1,974	0,072	Tidak Signifikan
Produksi (X3)	0,361	0,724	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji t (parsial) diketahui bahwa variabel harga internasional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia periode 2010-2025. Variabel nilai tukar memiliki nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$. Artinya nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditas kelapa sawit di

Indonesia. Sementara itu, variabel produksi memiliki nilai signifikansi sebesar $0,724 > 0,05$. Artinya produksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia periode 2010-2025.

Uji F (Simultan)

Tabel 13. Hasil Uji F

F hitung	Sig.
35,856	0,000

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 35,856 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel harga internasional, nilai tukar, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) di Indonesia periode 2010-2025.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,900	0,875

Berdasarkan Tabel 14. diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,875 atau sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga internasional, nilai tukar, dan produksi mampu menjelaskan variasi nilai ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) di Indonesia sebesar 87,5%. Sedangkan sisanya sebesar 12,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, model penelitian yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan perubahan nilai ekspor komoditas kelapa sawit di Indonesia periode 2010-2025.

Pembahasan

Perkembangan Ekspor Kelapa Sawit di Indonesia Periode 2010–2025

Berdasarkan hasil penelitian, nilai ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) Indonesia selama periode 2010–2025 menunjukkan perkembangan yang fluktuatif, yang mencerminkan kuatnya pengaruh dinamika perdagangan internasional terhadap kinerja ekspor. Pada awal periode, nilai ekspor meningkat dari US\$13.468.966 ribu pada 2010 menjadi US\$17.261.248 ribu pada 2011 dan US\$17.602.168 ribu pada 2012, sebelum menurun menjadi US\$15.838.850 ribu pada 2013. Nilai ekspor kembali meningkat pada 2014 menjadi US\$17.464.754 ribu, kemudian mengalami penurunan pada 2015 dan 2016 masing-masing menjadi US\$15.385.275 ribu dan US\$14.366.754 ribu. Setelah kembali mencapai US\$18.513.121 ribu pada 2017, nilai ekspor menurun menjadi US\$16.530.212 ribu pada 2018 dan US\$14.716.275 ribu pada 2019. Pola tersebut menunjukkan bahwa kinerja ekspor kelapa sawit tidak bergerak secara linear, tetapi mengikuti perubahan kondisi permintaan, harga komoditas, dan aktivitas perdagangan global. Fluktuasi yang relatif besar kembali terlihat pada 2020–2022, ketika nilai ekspor meningkat dari US\$17.363.921 ribu menjadi US\$26.755.136 ribu pada 2021 dan mencapai titik tertinggi sebesar US\$27.738.517 ribu pada 2022. Kenaikan tersebut menunjukkan menguatnya nilai perdagangan kelapa sawit yang diduga berkaitan dengan peningkatan harga CPO internasional, pemulihan aktivitas ekonomi dan perdagangan setelah pandemi *COVID-19*, serta tingginya permintaan dari pasar utama seperti India dan Tiongkok. Meskipun terdapat

kebijakan pembatasan ekspor CPO pada 2022, tingginya harga komoditas global tetap memungkinkan nilai ekspor berada pada tingkat yang tinggi.

Setelah mencapai nilai tertinggi pada 2022, ekspor kembali mengalami koreksi menjadi US\$22.685.184 ribu pada 2023 dan US\$20.046.565 ribu pada 2024, sebelum meningkat kembali menjadi US\$24.420.000 ribu pada 2025. Penurunan tersebut mengindikasikan adanya normalisasi kondisi pasar setelah periode kenaikan yang tinggi, sementara peningkatan pada 2025 menunjukkan adanya pemulihan kinerja ekspor. Secara keseluruhan, pola tersebut memperlihatkan bahwa nilai ekspor kelapa sawit Indonesia merupakan hasil interaksi antara faktor domestik dan eksternal, terutama kapasitas produksi, harga internasional, permintaan negara tujuan, kondisi ekonomi global, serta kebijakan perdagangan. Temuan ini sejalan dengan perspektif keunggulan komparatif Ricardo (1817), yang menjelaskan bahwa perdagangan internasional memberikan keuntungan ketika suatu negara memiliki keunggulan relatif dalam menghasilkan komoditas tertentu. Indonesia memiliki kondisi sumber daya alam, iklim tropis, dan basis produksi yang mendukung pengembangan kelapa sawit sehingga mampu mempertahankan posisi penting dalam perdagangan minyak sawit dunia. Temuan tersebut juga sejalan dengan Juliprijanto et al. (2022) yang menunjukkan bahwa produksi, harga CPO dunia, luas perkebunan, dan nilai tukar merupakan faktor yang berkaitan dengan kinerja ekspor kelapa sawit Indonesia. Dengan demikian, fluktuasi ekspor selama 2010–2025 tidak dapat dipandang semata-mata sebagai perubahan kemampuan produksi domestik, tetapi juga sebagai respons terhadap perubahan lingkungan perdagangan internasional yang dinamis. Meskipun mengalami beberapa periode penurunan, kemampuan Indonesia mempertahankan nilai ekspor pada tingkat relatif tinggi menunjukkan bahwa kelapa sawit tetap memiliki daya saing dan posisi strategis dalam perdagangan internasional. Kondisi tersebut sekaligus menegaskan pentingnya strategi yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan volume produksi, tetapi juga pada penguatan daya saing melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi pasar tujuan, pengembangan hilirisasi, serta kebijakan perdagangan yang adaptif terhadap perubahan harga dan permintaan global. Strategi tersebut diperlukan agar fluktuasi pasar internasional dapat dikelola secara lebih baik dan kontribusi komoditas kelapa sawit terhadap penerimaan devisa serta perekonomian nasional dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Determinan yang Memengaruhi Ekspor Komoditas Kelapa Sawit (HS 1511) di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi linear berganda periode 2010–2025, harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi menunjukkan pengaruh yang berbeda terhadap ekspor kelapa sawit (HS 1511). Secara parsial, hanya harga internasional yang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan nilai tukar rupiah dan produksi tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ekspor, sehingga perubahan ekspor kelapa sawit perlu dipahami melalui keterkaitan berbagai faktor ekonomi.

Harga Internasional sebagai Determinan Ekspor Kelapa Sawit

Harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kelapa sawit, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan koefisien regresi 17.038,888. Artinya, peningkatan harga internasional cenderung meningkatkan nilai ekspor dengan asumsi variabel lain tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa perubahan harga minyak sawit di pasar global secara langsung memengaruhi penerimaan ekspor Indonesia, terutama karena Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama kelapa sawit dunia. Pengaruh tersebut berkaitan dengan tingginya kebutuhan global terhadap minyak sawit sebagai bahan baku pangan, kosmetik, dan

energi. Ketika harga meningkat sementara permintaan tetap kuat, nilai transaksi ekspor Indonesia cenderung meningkat. Sebaliknya, penurunan harga dapat menekan nilai ekspor meskipun volume ekspor tidak mengalami perubahan yang sebanding. Temuan ini sesuai dengan teori permintaan ekspor Krugman yang menjelaskan bahwa perubahan harga komoditas di pasar internasional dapat memengaruhi nilai perdagangan antarnegara. Hasil penelitian juga sejalan dengan Raivana (2023) yang menemukan bahwa harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor kelapa sawit. Dengan demikian, harga internasional dapat dipandang sebagai determinan utama ekspor kelapa sawit Indonesia selama periode penelitian. Pemerintah dan pelaku usaha perlu merespons dinamika harga global melalui penguatan daya saing, diversifikasi pasar, peningkatan nilai tambah, dan strategi perdagangan yang adaptif agar perubahan harga internasional dapat dimanfaatkan secara optimal.

Nilai Tukar Rupiah sebagai Determinan Ekspor Kelapa Sawit

Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit, ditunjukkan oleh nilai signifikansi $0,072 > 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 938,752. Dengan demikian, meskipun arah hubungan menunjukkan bahwa perubahan nilai tukar berpotensi meningkatkan ekspor, pengaruh tersebut secara statistik belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan ekspor selama 2010–2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa ekspor kelapa sawit lebih dipengaruhi oleh faktor lain, khususnya harga internasional, permintaan global, dan kebijakan perdagangan. Tingginya kebutuhan minyak sawit untuk industri pangan, kosmetik, dan energi menyebabkan permintaan komoditas tersebut relatif tetap sehingga perubahan kurs tidak selalu diikuti perubahan ekspor secara langsung. Hal ini sejalan dengan Mankiw yang menjelaskan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap perdagangan internasional bergantung pada karakteristik komoditas dan kondisi pasar. Temuan penelitian ini juga mendukung Juliprijanto (2022) yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Dengan demikian, peningkatan daya saing ekspor tidak cukup dilakukan melalui stabilitas nilai tukar, tetapi perlu didukung oleh peningkatan kualitas produk, efisiensi biaya, diversifikasi pasar, penguatan rantai pasok, dan kebijakan perdagangan yang kompetitif.

Produksi sebagai Determinan Ekspor Kelapa Sawit

Produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit, dengan nilai signifikansi $0,724 > 0,05$ dan koefisien regresi 0,042. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan produksi tidak secara otomatis meningkatkan nilai ekspor. Sebagian produksi kelapa sawit Indonesia dialokasikan untuk kebutuhan domestik, termasuk industri hilir dan pemanfaatan sebagai bahan baku biodiesel, sehingga tambahan produksi tidak seluruhnya tersedia untuk pasar ekspor. Selain alokasi domestik, nilai ekspor juga ditentukan oleh harga dan permintaan internasional. Produksi yang meningkat tidak akan meningkatkan nilai ekspor apabila harga global menurun atau permintaan negara tujuan melemah. Sebaliknya, nilai ekspor dapat meningkat meskipun produksi relatif stabil ketika harga internasional mengalami kenaikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kapasitas produksi merupakan faktor pendukung, tetapi bukan determinan utama ekspor selama periode penelitian. Hasil tersebut sejalan dengan prinsip keunggulan komparatif Ricardo bahwa kemampuan produksi mendukung perdagangan internasional, tetapi keberhasilan ekspor juga ditentukan oleh harga, permintaan, daya saing, dan kebijakan perdagangan. Oleh karena itu, peningkatan produksi perlu disertai efisiensi, kualitas, hilirisasi, dan perluasan akses pasar agar peningkatan kapasitas produksi dapat lebih efektif dikonversikan menjadi peningkatan ekspor.

Pengaruh Harga Internasional, Nilai Tukar Rupiah, dan Produksi terhadap Ekspor Kelapa Sawit

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga harga internasional, nilai tukar rupiah, dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor kelapa sawit Indonesia. Artinya, perubahan ekspor tidak hanya ditentukan oleh satu variabel, tetapi merupakan hasil keterkaitan berbagai faktor ekonomi. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,875 menunjukkan bahwa 87,5% variasi ekspor kelapa sawit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel dalam model, sedangkan 12,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian, seperti kebijakan perdagangan, hambatan tarif dan non-tarif, biaya logistik, kondisi perekonomian global, serta perubahan permintaan negara tujuan. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi terhadap variasi ekspor. Meskipun secara parsial hanya harga internasional yang signifikan, nilai tukar dan produksi tetap berkontribusi ketika dianalisis secara bersama-sama. Temuan ini memperkuat pandangan Ricardo (1817) mengenai keunggulan komparatif bahwa perdagangan internasional terbentuk melalui interaksi berbagai kondisi ekonomi, baik dari sisi kemampuan produksi maupun pasar internasional. Dengan demikian, strategi peningkatan ekspor kelapa sawit perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan daya saing produk, efisiensi produksi dan logistik, hilirisasi, diversifikasi pasar, keberlanjutan produksi, serta penguatan hubungan perdagangan internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai determinan ekspor komoditas kelapa sawit (HS 1511) di Indonesia periode 2010–2025, dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai ekspor selama periode penelitian menunjukkan pola fluktuatif yang mencerminkan pengaruh dinamika perdagangan internasional, perubahan harga komoditas global, permintaan negara tujuan, dan kondisi perekonomian dunia, meskipun Indonesia tetap mempertahankan posisinya sebagai salah satu eksportir utama kelapa sawit dunia. Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa harga internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor, sedangkan nilai tukar rupiah dan produksi tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Namun, ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ekspor dan mampu menjelaskan 87,5% variasi ekspor, sementara 12,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPDP (2025). Perkembangan Positif Devisa Sawit di Indonesia. <https://www.bdpd.or.id/perkembangan-positif-devisa-sawit-di-indonesia>
- BPS (2025). BPS Publication. <https://bps.go.id/>. 12 Juni 2026 (20.05)
- BPS (2025). Statistik Kelapa Sawit Indonesia (Vol. 1).
- Fazira, N., & Ayu, P. (2025). Determinan Ekspor Komoditas Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Kawasan Uni Eropa Periode 2013-2023. *Ecoplan*, 8(2), 93-102.
- Firdaus, M. (2020). Pengembangan Ekspor Sawit Melalui Hub Perdagangan Dan Investasi. PT Penerbit IPB Press.
- GAPKI. (2025). All Parts Of Oil Palm Utilized To Produce Various Products. <https://gapki.id/en/news/2025/07/10/all-parts-of-oil-palm-utilized-to-produce-various-products/>
- Indartini, M. (2024). Analisis Data Kuantitatif. Penerbit Lakeisha.
- Islami, F. S., Prasetyanto, P. K., & Setiawan, A. D. (2022). Analysis of determinants of coffee exports in Indonesia. 18, 61–67. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i0.11239>

- Juliprijanto, Whinarko (2022). Analysis of determinants of palm oil export in Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, Vol. 18 (Special Issue), 2022
- Krugman, P. R., Obstfeld, M., & Melitz, M. J. (2023). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson Education.
- Raivana, K. N. S., & Sani, S. F. (2023). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor CPO Indonesia ke India. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 106-113.
- Ricardo, D., 1817. *On the principles of political economy and taxation*. London: John Murray.
- Ritonga, W., & Zahara, R. (2021). *Pelaksana Ekspor* (K. Lukiyanto (ed.)). PT. Muara Karya.
- Ruchban, M. Z., Arsyad, S. R., & Alfiyana, E. (2025). Determinan Ekspor Kelapa Sawit di Indonesia Berdasarkan Data Tahun 2013-2023. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 815-827.
- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiharti, Lilik & Purwono, Rudi, M. A. E. (2020). Analysis of determinants of indonesian agricultural exports. 7(4), 2676–2695.
- Sulaiman, A. A. (2024). *Sawit Indonesia Dalam Dinamika Pasar Dunia*. Sekretariat Jenderal, Kementerian Pertanian.
- Wardhana, A. (2024). *Global Marketing in the Digital Edge-Edisi Indonesia*. Eureka Media Aksara.
- World Bank (2023). *Indonesia Economic Quarterly*. World Bank. Jakarta.